Jurnal PANGEA: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi
Volume 1, Number 1, Juni 2025, pp. 58-67
P-ISSN: 2355-1674 E-ISSN: 2716-3121
Open Access: https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pangea/index

Identifikasi Problematika Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula

Sri Ningsih Umamit[1*], Rusman Rasyid[2] , Rohana Sufia[3]
[1,2,3] *Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia*

Email Penulis
[1]sriningsihumamit03@gmail.com
[2]rusman rasyid68@unkhair.ac.id
[3]rohana.sufia@unkhair.ac.id

Kata Kunci:
Problematika; Mata Pelajaran Geografi

Keywords:
Problems; Geography Subject

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui problematika belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula dan untuk mengetahui solusi dari problematika belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah problematika belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula dan bagaimana solusi dari problematika belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula, metode yang di pakai adalah kualitatif. Adapun temuan masalah yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran Geografi terdiri atas minat dan motivasi belajar. Berkaitan dengan minat, guru mata pelajaran Geografi mengungkapkan bahwa selama jam pelajaran, masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan sangat antusias, terlebih lagi saat jam pelajaran Geografi disiang hari, siswa sering mengantuk di kelas sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula terhadap mata pelajaran Geografi, dikarenakan belajar Geografi membutuhkan konsentrasi yang tinggi seperti memahami materi tentang karakteristik lapisan bumi atau (atmosfer). Siswa sering merasa kesulitan dalam materi tersebut, karena cenderung menekankan siswa untuk tetap fokus dan tidak memikirkan hal lain diluar jam pelaran berlangsung.

ABSTRACT

The purpose of this study is To find out the learning problems of students in Geography class X of SMA Negeri 6 Sula Islands and to find out the solutions to the learning problems of students in Geography class X of SMA Negeri 6 Sula Islands. The formulation of the problem in this study is: What are the learning problems of students in Geography class X of SMA Negeri 6 Sula Islands, and what are the solutions to the learning problems of students in Geography class X of SMA Negeri 6 Sula Islands? The findings of problems that cause learning difficulties in Geography consist of interest and motivation to learn. Regarding interest, the Geography subject teacher revealed that during class hours, there are still students who do not follow the lesson with great enthusiasm, especially during Geography class hours during the day, students often get sleepy in class, causing a lack of concentration during learning. Another cause is the lack of attention of students in class X of Social Sciences High School Negeri 6 Sula Islands to the subject of Geography, because learning Geography requires high concentration, such as understanding material about the characteristics of the earth's layers or (atmosphere. Students often find it difficult with the material, because they tend to emphasize that students to stay focused and not think about anything else outside of the lecture hours.

© Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun

PENDAHULUAN

Menurut Widodo & Mukminan, (2018) pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan upaya yang cukup besar, yang diakui oleh semua bangsa khususnya Indonesia yang memiliki harapan tinggi pada generasi pendidik dalam kelangsungan masa depan negaranya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pendidikan diri, kepribadian dan pemahaman kepribadian.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi nyata yang dialami oleh siswa dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sangat diperlukan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mukhlis, 2021) bahwa kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami adalah mata pelajaran Geografi. Menurut Waluya, (2014) pembelajaran Geografi memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Pengorganisasian materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai sumber informasi geografis. Tujuan pembelajaran geografi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai berikut; mengembangkan pengetahuan tentang pola dan proses keruangan, mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi, menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran geografi tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari diri peserta didik, faktor lingkungan peserta didik, faktor materi, dan faktor guru. Salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang biasa disebut karakterisitik peserta didik.

Setiap peserta didik mempunyai sikap individual yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu interaksinya dengan kepribadian guru serta interelasinya dengan peserta didik lainnya di dalam kelas.

Sebagaimana uraian di atas pada akhirnya berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Contoh untuk tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 6 Kepulauan Sula yang mencapai ketuntasan materi dengan nilai 75 keatas hanya 69% atau sama dengan 24 orang siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang, sedangkan 31% atau 11 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Upaya untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa tersebut yakni, dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas guru secara maksimal untuk mengadakan inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam penyajian materi pelajaran geografi, agar siswa dapat terlibat secara langsung sehingga proses pembelajaran tidak terjadi secara monoton didominasi oleh guru tetapi lebih mengarahkan siswa untuk dapat mandiri dan bekerja sama dengan temannya dalam belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Menurut Rahmatullah & Inanna, (2019). Upaya untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran geografi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa tersebut, yakni; dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas guru secara maksimal. Inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam penyajian materi pelajaran Geografi, agar siswa dapat terlibat secara langsung. Akhirnya, proses pembelajaran

tidak terjadi secara monoton dan didominasi oleh guru, tetapi lebih mengarahkan siswa untuk dapat mandiri dan bekerja sama dengan temannya dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016) metode deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gamar, dan angka-angka. Bisa jadi semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah teliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, cacatan lapangan, foto, *videotape,* dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Hi. Samsudin Sangaji S.Pd. Lokasi SMA Negeri 6 Kepulauan Sula di Desa Waiboga Kecamatan Sula Besi Tengah. Jumlah guru dan tenaga guru di SMA ini 31, jumlah siswa di SMA Negeri 6 Kepulauan Sula pada tahuan ajaran 2024-2025 adalah 220.

1. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu komponen yang sangat vital bagi sekolah karena guru akan sangat menentukan kelancaran dari proses belajar mengajar. Jumlah guru juga harus sesuai dengan rasio siswa sedangkan jumblah guru masi kurang maka pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Siswa akan mendapat layanan belajar dengan baik apabila jumblah guru suda sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan suatu sekolah, maka proses pendidikan akan berjalan secara lancar.

Tabel 1.
Data Jumlah Guru dan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
D3	**-**
S1	**31**
S2	**-**
Jumlah total	**31 orang**

2. Staf dan Karyawan

Data guru keberadaan staf dan karyawan disuatu sekolah juga tidak kala pentinya. Staf dan karyawan sekolah berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran melalui segala bentuk kegiatan operasional yang ditugaskan, seperti melaksanakan administrasi, menyediakan dan mempersiapkan peralatan belajar, kebersihan lingkungan sekolah, keamanan dan sebagainya.

3. Siswa

Siswa merupakan komponen paling utama dalam tersenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Siswa juga merupakan indikator utama dari keberasilan visi dan misi yang diususung oleh sekolah selain itu, siswa juga merupakan wujud represensi dari suatu kultur sekolah yang menjadi tempat belajarnya. SMA Negeri 6 Kepulauan Sula mayoritas siswanya berasal dari pedesaan sekitar kecamatan Sula Besi Tengah dengan adanya sistem zonasi. Latar belakang siswa SMA Negeri 6 Kepulauan Sula juga sangat

beragam, namun rata-rata siswa yang bersekolah di sini adalah siswa dari kalangan menengah kebawah, baik dari segi prestasi maupun perekonomian. Sekolah SMA Negeri 6 Kepulauan Sula merupakan sekolah dilingkup daerah kecamatan, akan tetapi sekolah ini dapat menampung siswa yang cukup banyak. Tahun 2023/2024 jumlah siswanya mencapai 220 orang.

B. Deskripsi Informan Penilitian

Informan penelitian ini yaitu guru geografi, wali kelas dan Siswa-Siswi SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Yang berjumlah 2 orang guru dan 35 siswa. Identitas informan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Identitas Informan

No	Lokasi	Nama	Status	Jumlah
1	SMA Negeri 6 Kepulauan Sula	Yunita Sapsuha, S.Pd	Wali kelas	**1**
2		Rosna Gorontalo, S.Pd	Guru Geografi	**1**
3		Siswa Siswi Kelas X IPS	Siswa Siswi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula	**35**

C. Deskripsi Hasil Penilitian

Untuk mengetahui kesulitan memahamai materi pada mata pelajaran Geografi kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula maka peniliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, terhadap Guru Wali Kelas X IPS, Guru Mata Pelajaran Geografi Dan siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula selain itu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Ada pula terdapat denah Sekolah SMA Negeri 6 Kepulauan Sula denah tersebut dibuat oleh penelti agar supaya lebih jelas untuk mengetahui kelas mana yang peneliti, meneliti di dalam denah tersebut terdapat jalan maupun ruangan secara menyeluruh di dalam lokasi sekolah SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut di atas maka peneliti mendapatkan hasil penilitiannya sebagai berikut.

1. Problematika Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 6 Kepulauan Sula

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan Peneliti Kepada Guru Wali Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula diperoleh informasi (data). Peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran di kelas SMA Negeri 6 Kepulauan Sula, sebagai berikut:

a. Siswa Kurang Memahami Penjelasan Guru Mata Pelajaran

Siswa yang kurang memahami penjelasan guru merupakan salah-satu faktor problematika belajar siswa. Untuk memusatkan perhatiaan pada situasi belajar di perlukan konsentrasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Di dalam konsentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekadarnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas pada tanggal 02 Juni 2024:

"Permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran Geografi adalah siswa yang kurang memahami penjelasan dari guru mata pelajaran dan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar geografi, karena menurut mereka belajar geografi sangat membosankan akibatnya tujuan pembelajaran geografi yang dibuat oleh guru mata pelajaran seringkali tidak tercapai".

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti di atas dapat dikatan bahwa konsentrasi terhadap proses pembelajaran siswa SMA Negeri 6 Kepulauan Sula masih sangat minim dengan adanya hal ini siswa kurang memhami penjelasan guru mata pelajaran sehingga tidak ada daya tangkap terhadap apa yang dijelaskan oleh guru kepada siswa.

b. Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat untuk belajar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu hal pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas. Hal ini di benarkan oleh Guru melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran. Berikut ini hasil wawancara yang diuraikan oleh peneliti pada tanggal 01 Juni 2014:

"Salah satu masalah yang paling mendasar dalam pembelajaran geografi yaitu rendahnya minatdan motivasi siswa untuk belajar belajar geografi tidak ada kata mereka pembelajaran geografi cenderung membosankan dan tidak bermakna, Contohnya siswa tidak dapat mengetahui letak benua Australia dan Asia yang saya jelaskan, pada hal tersebut seharusnya merupakan penguasaan dasar ketika telah belajar geografi. Seringkali juga siswa banyak yang tidak mengenal lingkungan sekitarnya dengan baik. Akibatnya, tujuan pembelajaran geografi seringkali tidak tercapai".

Dengan adanya hal ini kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah sehingga kenginginan untuk memehami penjelasan guru semakin kecil.

c. Fasilitas Perangkat Keras yang Kurang Memadai

Tidak ada penyediaan perangkat keras, seperti; infokus, komputer atau leptop untuk praktek siswa, dan perangkat keras lainnya yang berhubungan dengan praktek olahraga merupakan salah-satu faktor problematika belajar siswa dalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran geografi. Berikut data hasil wawancara pada tanggal 02 Juni 2024.

Wawancara Guru Mata Pelajaran pada tanggal 01 Juni 2024 yang mengatakan, bahwa;

"Iya sangat berpengaruh, penyediaan perangkat keras seperti modul dan infokus serta perengkat keras lainya belum terfasilitasi dengan baik di sekolah ini sehingga kami kalau setiap mau mengajar menggunakan papan tulis saja dan menyuru siswa untuk mencatat tanpa menunjukkan contoh gambar. Dalam hal ini proses pembelajaran berjalan dengan seadanya saja dan akhirnya sisiwa pun cepat merasa bosan di karenakan setiap pertemuan disuru mencatat sama saya, saya sering mendapatkan keluhan dari siswa-siswi saya di kelas X IPS mereka mengeluh karena di suru mencatat terus sama saya. Oleh karena itu menurut saya

penggunaan perengkat keras di sekolah seperti leptop dan infokus sangat di butuhkan di sekolah ini agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan semangat belajar di kelas".

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peniliti di atas dapat di katakan bahwa Dengan adanya perangkat keras proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang baik sesuai prosedur yang ditetapkan. Disekolah SMA Negeri 6 Kepulauan Sula fasilitas perangkat keras belum memadai sehingga menyulitkan guru untuk memberikan pelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswa dikelas.

d. Model Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan Karakter Siswa.

Model pembelajaran yang tidak sesuai juga dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran geografi di dalam kelas ini menjadi salah-satu problematika belajar sisiwa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Hal ini dibenarkan oleh guru mata pelajaran geografi dan wali kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula melalui wawancara peneliti denngan kedua informan berikut ini hasil wawancara tersebut pada tanggal 01-02 juni 2024:

Wawancara dengan guru wali kelas yang mengatakan, bahwa;

"Iya, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dikarenakan dengan dengan adanya model pembelajaran dapat mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang di temukan oleh peniliti di SMA Negeri 6 Kepulauan Sula diatas penggunaan model pembelajaran yang tidak sesui dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dikarenakan model pembelajaran sangat berperen aktif dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kela. Hal ini di benarkan oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan sula.

e. Guru Yang Tidak Memiliki Kualitas \

Kualitas guru berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran dikarenakan guru yang memiliki kualaitas dapat mengelolah kelas dan mengembangkan materi pembelajaran. Oleh karena guru yang tidak memiliki kualaitas menjadi problematika belajar siswa di kelas XIPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas dan guru mata pelajaran geografi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan dua informan tersebut.

Wawancara dengan guru wali kelas yang mengatakan, bahwa:

"Iya, Kualitas guru juga dapat mempengaruhi suatu pembelajaran geografi dikarenakan kualitas guru berpengaruh pada pendidikan dengan memiliki kualitas akan menjamin kestabilan proses pembelajaran dalam kelas dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran di kelas".

Wawancara guru mata pelajaran geografi yang mengatakan, bahwa;

"Iya, karena berdasarkan tugas dan kewenangannya kami sebagai guru dituntut untuk memiliki kualitas dalam mengajar agar supaya menciptakan siswa yang mempunyai skil atau kemampuan, selain itu dengan guru yang tidak memiliki kualitas akan membuat kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran".

f. Siswa Yang Tidak Aktif di Dalam Kelas

Keaktifan siswa-siswi didalam kelas juga berpengeruh terhadap proses pembelajaran dikelas ini menjadi problematika belajar kelas X IPS SMA Negeri 6

Kepulauan Sula. Salah satu faktor siswa menjadi tidak aktif dalam kelas karena jam mata pelajaran geografi berada pada jam terakhir.

Wawancara dengan guru wali kelas yang mengatakan, bahwa;

"Dengan adanya jadwal mata pelajaran geografi di kelas X IPS berada pada jam terakhir ini dapat membuat siswa merasa bosan selama jam pelajaran berlangsung selain bosan siswa juga cepat mengantuk dan lapar ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas menjadi tidak stabil dan siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan pada akhirnya siswa sering mengeluh".

g. Merasa Bosan Selama Jam Pelajaran Berlangsung dikelas

Merasa bosan adalah hal yang sering terjadi pada siswa didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini di alami oleh siswa SMA Negeri 6 Kepulauan Sula karena pada jadwal mata pelajaran jam geografi berada pada jam terakhir. Hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 6 Kepulauan Sula.

Wawancara dengan guru wali kelas yang mengatakan, bahwa;

"Iya, Siswa-siswi sering merasa bosan karena mata pelajaran geografi berada pada jam terakhir, dengan adanya hal ini siswa sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung".

h. Karakteristik Siswa

Krakteristik siswa merupakan sebuah hal penting dalam proses pembelajaran didalam kelas. Krakteristik siswa merupakan salah satu problematika belajar siswa dalam kelas. Hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula dan Guru mata pelajaran geografi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan.

Wawancara guru mata pelajaran yang mengataakan hal yang sama.

"Karakteristik siswa-siswinya yaitu siswa-siswi kelas X IPS cenderung tidak memperhatikan pemjelasan yang di berikan oleh saya, selain itu siswa siswi sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke wc lah, selama jam pelajaran dimulai. Dalam hal ini saya sering mengeluh kepada wali kelasnya untuk siswanya itu di tegur dan di berikan surat panggilan orang tua supaya siswa tersebut bisa di kontrol oleh orang tuanya di rumah juga".

i. Penurunan Hasil Nilai Siswa Siswi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula Setiap Semester.

Setiap semester kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula selalu mengalami penurunan nilai setiap semester. Hal ini disebabkan oleh beberapa problematika belajar diatas. Sehingga, dibenarkan oleh guru wali kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepualaun Sula dan Guru mata pelajaran geografi. Berikut adalah hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara kedua informan tersebut.

j. Strategi guru

Guru harus mempunyai strategi untuk menaggulangi permasalahan dalam sebuah proses prmbelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari guru wali kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula dan guru mata pelajaran geografi. Berikut unkapan dari kedua informan yang di wawancarai oleh peneliti.

Wawancara guru mata pelajaran yang mengataakan hal yang sama;

"siswa yang jarang mengikuti pembelajaran di dalam kelas". "Dengan mengatasi permasalahan ini saya mengganti model pembelajaran, strategi pembelajaran, saya juga menambahkan ice breaking yang seru sehingga siswa tambah semangat mengingat jam geografi di jam terakhir maka siswa tidak ngantuk dan lebih memperhatikan".

k. Problematika Belajar berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi SMA Negeri 6 Kepulauan sula

Peneliti melakaukan wawancara dengan siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula yang telah dirangkum oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dilakukan peneliti terhadap 35 siswa yang terdiri dari 15 sisiwa laki-laki dan 20 siswi perempuan dalam hasil wawancara ini peneliti mendapatkan hasil(data) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peniliti kepada siswa-siswi peniliti menemukan hasil wawancara tersebut yaitu permasalahan yang siswa-siswi dapatkan selama proses pembelajaran yang mulai di kelas siswa-siswi SMA Negeri 6 Kepulauan Sula tidak dapat memahami penjelasan yang di berikan oleh guru mata pelajaran, di krenakan siswa merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran geografi, Selain membosankan guru mata pelajaran tersebut jarang masuk dan sering memberikan ceramah dari pada menjelaksan kepada siswadan di rumah siswa tidak pernah membaca kembali pelajaran yang di berikan oleh guru di sekola . Dengan adanya hal ini siswa lebih memilih tidak masuk kelas dan lebih memilih duduk di kantin sambil makan bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa –siswi SMA Negeri 6 Kepualaun Sula permasalahan yang siswa-siswi dapatkan selama proses pembelajaran yang mulai di kelas siswa-siswi SMA Negeri 6 Kepulauan Sula tidak dapat memahami penjelasan yang di berikan oleh guru mata pelajaran, di krenakan siswa merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran geografi, Selain membosankan guru mata pelajaran tersebut jarang masuk. Oleh karena itu minat siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula untuk belajar mata pelajaran geografi sangat rendah.

2. Solusi Problematika Belajar Siswa Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula

Guru yang menguasai kelas dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan betah di dalam kelas selama proses pembelajaran di mulai dengan adanya hal ini sangat di perlukan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik dan benar, sebelum proses pembelajaran sampai selesai guru dapat memberiran penilaian namun guru bersangkutan tidak melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Adapun refleksi dan evaluasi menjadi tahap terpenting karena dapat membantu untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar, mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran. Evaluasi dapat membentu guru untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkannya. Oleh karena itu guru selalu melakukan refleksi dan evaluasi setelah proses pembelajaran. Dapun motivasi guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut semangat untuk menerima pelajaran yang di berikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

3. Solusi Problematika Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa memang sangat penting, untuk relevensi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan wajib harus dipenuhi oleh sekolah. Selain itu peningkatan mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, sebaiknya harus di dukung dengan kemampuan kognitif siswa yang baik dan sarana dan prasarana yang memadai.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya pada pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi, guru suda berupaya untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Upaya yang di lakukan guru suda dilakukan secara langsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi siswa di SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran geografi, sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran akan maksimal apabila tercipta interaksi yang baik antara guru pada siswa, siswa pada guru, dan siswa pada siswa lain.
b. Peran metode pembelajaran dan media pembelajaran sanagat penting dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran adalah gaya atau cara guru yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pada siswa. Media pembelajaran adalah sarana untuk membantu proses belajar siswa, media pembelajaran di gunakan untuk menciptakan gambaran nyata pada siswa agar tercipta pembelajaran yang optimal.
c. Memilih model, metode serta media ajar yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga lebih berminat dalam membaca teks editorial.
d. Pengelolaan kelas agar siswa kondusif dan tidak mengantuk selama pembelajaran.
e. Penilaian merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil penilaian belajar sisiwa guru dapat memperbaiki, mempertahankan dan mengganti metode dan media yang digunakan dalam proses belajar.
f. Program remidial merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik yang belum mencapai target yang diterapkan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran Geografi di kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Geografi

a. Faktor Internal

Pada dasarnya, cara menganalisis problematika pembelajaran geografi di kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula, dilakukan dengan tiga cara yaitu; mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Instrumen penelitian yang di pakai dalam penelitian ini, yaitu; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, khususnya materi Dinamika Atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Hal ini disebabkan, materi Dinamika Atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan memiliki pembahasan yang terlalu luas, sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dijabarkan. Pada akhirnya, siswa menjadi relatif lebih pasif dan memilih diam selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor internal lainnya, seperti minat belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Jika minat belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa akan rendah pula. Hal ini sejalan dengan Nurhasanah & Sobandi (2016), yang menyatakan ada tidaknya minat pada suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, terlepas dari apakah catatannya lengkap atau tidak, dan dari kosentrasi siswa, bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa. Siswa enggan untuk belajar, karena tidak adanya daya tarik baginya. Siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Selain minat belajar, motivasi selalu menjadi dasar dan mempengaruhi setiap usaha dan aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Harahap dkk, (2021).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar Geografi terdiri atas faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga yang dimaksud, dalam hubungan orang tua dan anak. Tidak semua siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan, karena pekerjaan yang padat, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik, dan anak tidak pernah mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan belajar, sehingga seolah-olah orang tua tidak mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak. Selain itu, faktor keadaan ekonomi keluarga dalam hal ini finansial juga turut berkontribusi dalam kesulitan belajar bagi siswa. Faktor keuangan orang tua berperan penting dalam kelangsungan atau keberhasilan pendidikan siswa. Tidak semua orang tua siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula memiliki penghasilan yang cukup.

Faktor sekolah lainnya adalah kurangnya kreativitas guru dan kurangnya media pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Geografi di kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula, cenderung kurang bervariasi. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan guru selama ini masih merupakan metode pembelajaran yang monoton dan masih konvensional, sehingga terlihat kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menggunakan bantuan struktur pendukung seperti *proyektor* dan *handout* untuk siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli menurut (Lestari, 2020), apabila orang tua acuh terhadap belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, hingga tidak mau tahu bagaimana cara belajar anak. Sikap yang demikian akan menjadi penyebab anak tidak/kurang berhasil dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, khususnya materi Dinamika Atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. Hal ini disebabkan, materi Dinamika Atomosfer dan dampaknya terhadap kehidupan memiliki pembahasan yang terlalu luas, sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dijabarkan. Pada akhirnya, siswa menjadi relatif lebih pasif dan memilih diam selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lainnya yang menyebabkan kesulitan belajar Geografi terdiri atas faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga yang dimaksud, dalam hubungan orang tua dan anak. Tidak semua siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan, karena pekerjaan yang padat, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik, dan anak tidak pernah mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan belajar, sehingga seolah-olah orang tua tidak mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak. Selain itu, faktor keadaan ekonomi keluarga dalam hal ini finansial juga turut berkontribusi dalam kesulitan belajar bagi siswa. Faktor keuangan orang tua berperan penting dalam kelangsungan atau keberhasilan pendidikan siswa. Tidak semua orang tua siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula memiliki penghasilan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Widodo & Mukminan, 2018. *Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA.* Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 5(1), 12-25.

Mukhlis, D. 2021. *Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan Pada Siswa Kelas X IIS SMAN 1 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Waluya, 2014. *Tujuan Pendidikan dan Manfaat Pendidikan dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Salemba Empat

Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahmatullah, & Inanna. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Badan Penerbit UNM.